

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Kisah Pius Hadimore Ebang, selaku *Bar Manager Cork n Screw*, menyoroti peran penting seorang *bartender* dalam mengatasi stigma buruk yang ada dan menciptakan kesadaran dalam industri dan terutama masyarakat agar dapat tereduksi mengenai profesi ini, khususnya di Indonesia. Perjalanan Pius, ditonjolkan dalam jenjang karirnya yang cukup berwarna. Harapannya, merupakan bukti bahwa *bartender* dapat berkarir dan berprestasi dengan baik tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor negatif yang sudah ada terhadap profesi ini.

Alasan mengapa Pius dijuluki sebagai “Pejuang Koktail Lokal” adalah dikarenakan Pius adalah salah satu *bartender* pertama di Indonesia yang merintis perkembangan racikan minuman beralkohol dengan menggunakan bahan-bahan lokal dari kekayaan alam Indonesia dan menggunakan metode-metode yang cukup kuno dan sederhana. Koktail sendiri adalah sebuah karya yang menjadi sebuah katalis bagi para *bartender* untuk menyalurkan aspirasi dan menghidupkan sebuah cerita yang dimiliki. Bagi Pius, Ia menggunakan bahan lokal untuk setiap koktail yang diciptakan untuk menceritakan mengenai kebudayaan dan kekayaan yang dimiliki Indonesia kepada dunia.

Kisah Pius tidak hanya menunjukkan ketekunan dan tekad individu, tetapi juga nilai pendampingan, arahan, dan keterwakilan dalam penguatan *bartender* generasi masa depan. Dedikasi dari *bartender-bartender* veteran maupun yang baru dalam industri ini untuk menciptakan sebuah lingkungan yang cukup baik dalam pengedukasian generasi selanjutnya dan juga bagi orang-orang awam yang belum sadar mengenai profesi ini. Saat industri bar bergulat dengan kesulitan ini, dikarenakan individu-individu tidak bertanggung jawab yang berprofesi sebagai *bartender* melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan norma yang berlaku.

Dengan pengalaman Pius serta tokoh-tokoh *bartender* lainnya lah yang membuat tindakan-tindakan ini dapat menjadi inspirasi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik lagi bagi profesi ini terlepas dari latar belakang masing-masing individu tersebut, tanpa pengecualian.

5.2 Saran

Saran dalam *storytelling* adalah saran mengenai objek utama yang menjadi fokus dari presentasi video. Saran berisi pandangan terhadap objek temuan yang tidak sesuai dengan referensi umum yang ada. Saran harus sesuai dengan hasil kesimpulan yang dibuat. Semua jawabannya disediakan oleh sumber yang diperlukan cukup untuk data proposal dan semua fasilitas yang dibutuhkan cukup terpenuhi. Ada satu saran yang ingin disampaikan dalam pembuatan video *storytelling* ataupun tugas akhir ini, yaitu:

- Jika sedang mengayomi pendidikan terutama penyusunan karya tulis, usahakan untuk tidak sembari bekerja jika tidak menjadi prioritas. Dikarenakan hal tersebut sangat tidak disarankan serta memerlukan tekad dan kegigihan yang sangat kuat dan diikuti dengan pengelolaan waktu yang cukup ketat dan disiplin.

5.3 Limitasi atau Keterbatasan *Storytelling*

Keterbatasan penelitian adalah keterbatasan dalam *storytelling*. Batasan yang dapat diambil adalah *storytelling* ini adalah direkam videonya saja hanya dari tempat kerja sumber dan video yang diambil hanya untuk menyediakan cerita perjalanan karir narasumber, pendapat atau cara pandang para narasumber mengenai profesi *bartender* di Indonesia hari ini serta pendapat kolega dan pelanggan dari narasumber terhadap beliau. Terutama keterbatasan waktu yang ada dalam konsiderasi narasumber yang diambil termasuk seorang individu yang cukup sibuk dan jadwal yang padat yang sulit dalam pengaturan waktu wawancara dalam proses pengumpulan data.

5.4 Rekomendasi

Rekomendasi dalam *storytelling* ini merupakan rekomendasi bagi peneliti lain yang akan mengangkat profil sebagai topik penyusunan proyek *capstone* atau mengangkat topik *bartender* di Indonesia. Untuk peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam mengenai topik *Bartender*, yang merupakan bagian dari Mahasiswa Universitas Agung Podomoro ini mempunyai beragam rekomendasi bagi peneliti lain yang ingin mengangkat *bartender* sebagai bahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mereka yang ingin mengangkat *bartender* sebagai topik utama proyek, disarankan untuk menentukan ruang lingkup untuk membantu fokus pada penelitian. Hal itu bisa termasuk menyelidiki industri tertentu apakah bisnis atau perhotelan, dan struktur organisasi.
2. Bagi mereka yang ingin mengangkat *bartender* sebagai topik utama proyek disarankan untuk memeriksa peran mentoring dan jaringan dukungan dalam membantu *bartender* dalam perjalanan karir mereka. Selidiki bagaimana program pengembangan bimbingan dapat membantu pengembangan profesional dan karir seorang individu untuk menjadi *bartender*.
3. Bagi mereka yang ingin mengangkat *bartender* sebagai topik utama proyek, penting untuk menganalisis bagaimana budaya dan stigma dari sudut pandang masyarakat dapat menghambat atau menghancurkan imej dan kemampuan *bartender* dalam menjalankan profesi mereka di industri.